



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 611-621

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Literasi Digital Guru Dengan Kreativitas Mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Widya Sagita Sulaini^{1*}, Ria Novianti², Rita Kurnia³

^{1,2,3}Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: widya.sagita2600@student.unri.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah 56 orang guru PAUD di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, sampel yang digunakan sebanyak 56 orang guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan ciri-ciri data nominal dengan bantuan IMB SPSS versi 23. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai *Pearson Product Moment* sebesar 0,754 dimana terletak pada rentang 0,40-0,599 yang artinya terdapat hubungan yang berkategori sedang antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar dengan arah yang positif dimana artinya semakin rendah kemampuan literasi digital guru maka semakin rendah juga kreativitas mengajar, dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 32,9\%$ yang memiliki makna bahwa literasi digital guru memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap kreativitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: *Literasi Digital Guru, Kreativitas Mengajar*

Abstract

This study aims to determine the relationship between teacher digital literacy and teaching creativity in Kindergartens throughout the Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. This research is a quantitative research with a correlation research type. As for the research population, there were 56 PAUD teachers in Kindergartens in Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency, the sample used was 56 teachers. This research is a quantitative correlation study with a correlation test using the Pearson Product Moment formula and nominal data characteristics with the help of IBM SPSS version 23. Based on the calculation results of the correlation test, the Pearson Product Moment value is 0.754 which lies in the range 0.40-0.599 which means this means that there is a medium-categorized relationship between teacher digital literacy and teaching creativity in a positive direction which means that the lower the teacher's digital literacy ability, the lower the teaching creativity, with the resulting determinant coefficient value being $KD = r^2 \times 100\% = 32.9\%$ which means that the teacher's digital literacy contributes 32.9% to teaching creativity. This shows that there is a relationship between teacher digital literacy and teaching creativity in kindergartens throughout the Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency.

Keywords: *Teacher Digital Literacy, Teaching Creativity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang memerlukan situasi dan kondisi yang kondusif dalam memberi stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan memperhatikan karakteristik serta tahap perkembangan anak. Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu, melihat kemajuan zaman yang serba canggih seperti sekarang ini guru perlu meningkatkan kualitasnya. Guru dituntut memiliki kreativitas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik dan menyenangkan sehingga anak semangat mengikuti pembelajaran dan tidak cepat bosan (Herawati, 2019). Komponen dalam dalam melaksanakan tugas keprofesionalan seorang guru khususnya dalam proses pembelajaran yaitu kreativitas guru dalam mengajar (Juandi & Sontani, 2017).

Kreativitas adalah kemampuan pemecahan masalah yang meliputi inovasi dan penemuan, dengan cara yang asli dan berguna yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. jika dikaitkan dengan guru, maka kreativitas mengajar adalah kecakapan guru dalam mengembangkan bahan dan materi pelajaran serta dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian anak dalam pembelajaran (Pentury, 2017). Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga profesional seorang guru (Febriandar, 2018). Karakteristik guru yang kreatif adalah dapat

membantu memecahkan masalah anak, menganalisis, memberikan ide dari berbagai pengetahuan. Selain itu, guru yang kreatif juga menggunakan strategi kreatif dalam mengajar dikelas.

Seorang guru harus menjadi contoh bagi anak khususnya dalam pengembangan kreativitas. Guru yang berkompetensi dalam mengembangkan kreativitas anak sudah pasti kaya akan inovasi pengemasan pembelajaran yang sarat akan ide kreatif. Sopiah (2014) menyatakan bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar anak dan seorang guru yang kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak.

Salah satu kreativitas yang harus dimiliki seorang guru di masa sekarang adalah kemampuan literasi digital. Seorang guru harus mahir untuk memanfaatkan inovasi teknologi dalam menyampaikan dan mendukung pembelajaran disekolah. Dalam proses pendidikan di masa depan kompetensi literasi digital sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran (Wadji, 2021). Perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar tercapai keberhasilan tujuan pendidikan (Rizal et al., 2019). Kecakapan literasi digital diartikan sebagai keterampilan untuk memahami karakteristik dan fitur teknologi digital dan pengaruh identitas digital, memiliki kemampuan untuk mengelola, memahami, menilai, dan mengomunikasikan informasi menggunakan teknologi digital serta berinteraksi di dunia digital dengan aman (Kurniawati et al., 2018).

Literasi digital sangat penting untuk membangun kreativitas mengajar guru, karena seiring perkembangan zaman maka masalah di dalam dunia pendidikan pun semakin kompleks. Oleh sebab itu, guru di tuntut untuk selalu meng-update kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar sehingga tercapainya proses pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Kecamatan Gunung Toar, kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran masih belum optimal. Umumnya PAUD di Kecamatan Gunung Toar masih belum memanfaatkan perangkat digital untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tradisional, hal ini terlihat dari tenaga pendidik masih menyiapkan lembar kegiatan secara konvensional, sumber media pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional seperti dari barang bekas. Sebagian guru sudah ada yang pernah mengakses mesin pencarian google namun hanya untuk

mencari referensi kegiatan lembar kerja yang akan di kerjakan oleh anak pada esok hari, dan sebagian lagi guru kesulitan menyeleksi informasi yang tepat atau tidak untuk dijadikan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tema. Seringkali guru menyediakan media pembelajaran yang tidak variatif yaitu menggunakan lembar kerja serupa dengan hari sebelumnya namun disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari. Akibatnya anak merasa proses pembelajaran di sekolah tidak menyenangkan, ketertarikan anak untuk belajar menjadi berkurang dan anak akan cepat merasa bosan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Sugiyono (2017) penelitian korelasional adalah tipe atau jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara 2 variabel atau lebih dengan tujuan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan dari korelasi antara variabel yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah literasi digital guru sebagai variabel (X) dan kreativitas mengajar sebagai variabel (Y).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2022 - Juli 2023 dan dilakukan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dengan sampel sebanyak 56 orang guru. Sedangkan instrument dalam penelitian ini menggunakan tes untuk variabel literasi digital dan lembar observasi untuk variabel kreativitas mengajar. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan kesehatan mental dengan kinerja guru menggunakan rumus berikut: $KD = r^2 \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel literasi digital guru (X) dan kreativitas mengajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator setiap variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dan subjek penelitian.

Menurut Novianti (2012) Guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini, Guru perlu mengetahui pencapaian anak dalam pembelajaran, apakah tumbuh kembang anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya, anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang yang akan membawa masalah bagi anak ke depannya. Peran guru sangat penting dalam upaya menciptakan anak usia dini yang berkembang secara optimal melalui pembelajaran-pembelajaran kreatif dan inovatif yang disesuaikan dengan era digital seperti sekarang ini. Di masa sekarang ini, para guru sudah menciptakan kehidupan yang sangat dekat dengan teknologi digital, sehingga penggunaan media digital dalam pembelajaran akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih dinamis. Nurjanah & Mukarromah (2021) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis media digital menimbulkan dampak yang positif bagi perkembangan anak usia dini, seperti memberikan anak peluang baru untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi, serta dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan anak.

Menurut Kurnia (2012) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, guru yang kreatif akan mampu untuk menciptakan model pembelajaran atau media pembelajaran yang baru atau sebuah modifikasi dari media pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Guru haruslah menjadikan dirinya sebagai guru yang profesional dengan meningkatkan daya kreasi dan inovasinya, sebab guru merupakan komponen penting dalam kegiatan proses belajar mengajar (Amelia & Trinancy, 2022).

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Literasi Digital

Tabel 1. Skor Indikator Literasi Digital

No	Indikator	Item	Skor		Mean	%	Kategori
			Faktual	Ideal			
1	Mengakses Digital	Medi 4	112	224	2	50.00%	Rendah
	Menyeleksi Informasi	4	147	224	2.63	65.83%	Sedang
3	Memahami istilah/symbol digital	3	98	168	1.75	58.33%	Sedang
	Mendistribusikan informasi	dalan 3	77	168	1.38	45.83%	Rendah

dunia digital			
Total	14	434	784
Mean			7.75
Presentase			55.36%
Kategori			Rendah

Sumber: Data olahan penelitian, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui secara deskriptif bahwa literasi digital guru dari setiap indikator, indikator pertama yaitu mengakses media digital dengan 4 item sub indikator diperoleh persentase 50,00% yang berkategori rendah, indikator kedua yaitu menyeleksi informasi dengan 4 item sub indikator diperoleh persentase 65.83% yang berkategori sedang, indikator ketiga yaitu memahami istilah/symbol digital dengan 3 item sub indikator diperoleh persentase 58,33% yang berkategori sedang dan indikator keempat yaitu mendistribusikan informasi dalam dunia digital dengan 3 item sub indikator diperoleh persentase 45,83% yang berkategori rendah. Jadi indikator literasi digital guru yang tertinggi adalah indikator menyeleksi informasi dengan nilai persentase 65,83% dan indikator terendah adalah mendistribusikan informasi dalam dunia digital dengan nilai persentase 45,83%. Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa skor yang diperoleh variabel literasi digital guru adalah 434 atau 55,36% berada pada kategori rendah. Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Subjek Variabel Literasi Digital

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 10.5$	3	5.36%
Tinggi	$8.2 \leq X < 10.5$	16	28.57%
Sedang	$5.8 \leq X < 8.2$	31	55.36%
Rendah	$3.5 \leq X < 5.8$	6	10.71%
Sangat Rendah	$X < 3.5$	0	0.00%
Jumlah		56	
Persentase			100.00%

Berdasarkan tabel ini diketahui bahwa dari 56 guru sebagai subjek penelitian. Diketahui frekuensi tertinggi subjek literasi digital berada pada kategori sedang yakni 31 guru atau 55,36% dari yang diharapkan, kemudian pada kategori sangat tinggi terdapat jumlah frekuensi 3 dengan persentase 5,36%, dan pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 16 dengan persentase 28,57%.

2. Kreativitas Mengajar

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Kreativitas Mengajar

No	Indikator	Item	Skor		Mean	%	Kategori
			Faktual	Ideal			
1	Berpikir lanca	2	236	336	4.21	70.24%	Tinggi
2	Fleksibel	2	209	336	3.73	62.20%	Sedang
3	Orisinalitas	2	168	336	3	50.00%	Rendah
4	Elaboratif	2	152	336	2.71	45.24%	Rendah
Total		4	765	1344			
Mean					13.66		
Presentase						56.92%	
Kategori							Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor pada indikator 1 adalah sebesar 236 atau 70,24% dari skor yang diharapkan, selanjutnya pada skor indikator 2 adalah sebesar 209 atau 62,20% dari yang diharapkan, untuk skor indikator 3 adalah sebesar 168 atau 50,00% dari yang diharapkan dan untuk skor indikator 4 adalah sebesar 152 atau 45,24% dari skor yang diharapkan. Dari data tersebut dapat diketahui indikator kreativitas mengajar guru yang memiliki skor tertinggi adalah berpikir lancar dengan nilai 70,24% sedangkan indikator terendah adalah elaboratif dengan nilai 45,24% dan dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan skor kreativitas mengajar adalah sebesar 56,92% yang berada pada kategori sedang. Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Subjek Variabel Kreativitas Mengajar

Kategori	Skor	Frekuensi	%
----------	------	-----------	---

Sangat Tinggi	$X \geq 20$	0	0.00%
Tinggi	$17 \leq X < 20$	8	14.29%
Sedang	$15 \leq X < 17$	15	33.92%
Rendah	$12 \leq X < 15$	21	39.29%
Sangat Rendah	$X < 12$	12	12.50%
Jumlah		56	
Presentase			100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 guru terdapat 21 guru dalam kategori rendah dengan persentase 39,29%, 15 guru yang berada dalam kategori sedang dengan persentase 33,92%, 12 guru dalam kategori sangat rendah dengan persentase 12,50%, dan 8 guru yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 14,29%.

Uji Prasyarat atau Asumsi

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS versi 23 menunjukkan hasil pengujian normalitas data literasi digital guru dan kreativitas mengajar. Berdasarkan uji pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat bilangan pada kolom signifikan (sig) yaitu 0,66 dan 0,68 lebih besar dari 0,05 ($0,66 > 0,05$ dan $0,68 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu Literasi Digital Guru (X) dan variabel terikat yaitu Kreativitas Mengajar (Y). Berdasarkan analisis data, dihasilkan *deviation from linearity* sebesar 0,198. Dikarenakan $P > 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel sebesar 5% atau 0,05. Maka disimpulkan bahwa garis antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi memiliki hubungan linier karena memiliki hasil signifikansi yakni $0,198 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui jika sesuai dengan hipotesis serta tujuan penelitian yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS versi 23. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Correlations	
		Literasi Digit Guru	Kreativitas Mengajar
Literasi Guru	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Kreativitas Mengajar	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

Sebagai acuan kriteria penilaian, apabila nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0,574 yang terletak pada rentang 0,60-0,799 yang artinya terdapat hubungan yang berkategori sedang antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar dengan arah yang positif dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,574^2 \times 100\% = 0,329 \times 100\% = 32,9\%$ dimana artinya literasi digital guru memberi pengaruh sebesar 32,9 % terhadap kreativitas mengajar guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini mengenai hubungan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi Digital Guru di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi secara umum tergolong rendah, dimana terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam mengakses media digital, perlunya peningkatan dalam menyeleksi informasi, belum terlalu memahami istilah/symbol yang terdapat dalam perangkat digital, serta mendistribusikan informasi dalam dunia digital yang masih dalam kategori sedang. Artinya kemampuan literasi digital guru di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi masih perlu ditingkatkan.
2. Kreativitas Mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi tergolong sedang, terutama terlihat pada indikator orisinalitas dan elaboratif masih dalam kategori rendah. Artinya aspek kreativitas mengajar guru di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Perlu ditingkatkan.
3. Terdapat hubungan antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Literasi digital guru memberi pengaruh sebesar 32,9% terhadap kreativitas mengajar, yang artinya terdapat hubungan yang berkategorikan sedang antara literasi digital guru dengan kreativitas mengajar dengan arah yang positif karena nilai r positif, yang berarti semakin rendah literasi digital guru maka semakin rendah pula kreativitas mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia., Makausi. 2022. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*. 961-968
- Febriandar, E. I. 2018. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(4), 498.
- Herawati, R., Mujahidin, E., & Hamat, A. Al. 2019. Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 235.
- Juandi, A., & Sontani, U. T. 2017. Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130.
- Kurnia, Rita. 2012. Konsepsi Bermain dalam Menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Educhild*.

- Kurniawati, N., Maolida, E. H., & Anjaniputra, A. G. 2018. The praxis of digital literacy in the EFL classroom: Digital-immigrant vs digital-native teacher. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 28–37.
- Novianti, Ria. 2012. Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*, 1(1).
- Nurjanah, N, E., & Mukarromah, T, T. 2021. Pembelajaran Berbasis Media Digital Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0: Studi Literatur. 6(1). 69.
- Pentury, H. J. 2017. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Rizal, R., Setiawan, W., & Rusdiana, D. 2019. Digital literacy of preservice science teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2).
- Sopiah, Cucu. 2014. Kreativitas Guru Paud Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 21(1).
- Wajdi, M., Akib, T., Natsir, M., Hasan., E., Abidin. 2021. Hubungan Antara Kecakapan Literasi Digital Dengan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3).